



Penerapan Kode Etik dalam Membentuk Mahasiswa yang Berkarakter dan Berprestasi

Deyan Damar Aji

Abstract: *In the midst of increasingly advanced developments, student ethics are increasingly declining. One of the responsibilities of higher education is to produce students with character and achievements. Therefore, this research aims to examine the implementation of the student code of ethics and its impact in creating students with character and achievements. This research aims to determine the process of implementing the code of ethics and its impact on students. The method used in this research is descriptive qualitative. The research results show that the implementation of the student code of ethics has gone well and has had a positive impact in forming students with character and achievements by 70.71%. From the results of implementing the code of ethics, students show their individual character and achievements which are evaluated based on aspects of student character and aspects of outstanding students. In implementing the code of ethics, there are supporting and inhibiting factors.*

Keywords: *Implementation, Code of Ethics, Character, Achievement*

Abstrak : Di tengah perkembangan zaman yang semakin maju, etika mahasiswa semakin menurun. Salah satu tanggung jawab perguruan tinggi adalah mencetak mahasiswa yang berkarakter dan berprestasi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi kode etik mahasiswa serta dampaknya dalam menciptakan mahasiswa yang berkarakter dan berprestasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pelaksanaan kode etik dan dampaknya terhadap mahasiswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kode etik mahasiswa telah berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif dalam membentuk mahasiswa yang berkarakter dan berprestasi sebesar 70,71%. Dari hasil implementasi kode etik tersebut, mahasiswa menunjukkan karakter dan prestasi masing-masing yang dievaluasi berdasarkan aspek-aspek mahasiswa berkarakter dan aspek-aspek mahasiswa berprestasi. Dalam pelaksanaan implementasi kode etik tersebut, terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat.

Kata kunci: Implementasi, Kode Etik, Berkarakter, Berprestasi

LATAR BELAKANG

Sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang paling sempurna, manusia diciptakan memiliki akal pikiran dan hati untuk merasakan kasih sayang, serta bertumbuh untuk selalu mengucap syukur. Ukuran derajat yang paling tinggi di dunia ini adalah mempunyai akhlak yang baik sebagai cerminan diri dan keyakinannya terhadap Tuhan Sang Pencipta. Salah satu pendidikan yang sangat penting bagi setiap manusia adalah pendidikan akhlak dimana nilai-nilai kehidupan ditanamkan mulai dari anak lahir sampai meninggalkan dunia ini. Memiliki akhlak yang baik akan membawa perubahan hidup dengan menerapkan aspek-aspek kehidupan, bagaimana sebaiknya bersosialisasi dengan masyarakat. Pendidikan akhlak merupakan bagian pendidikan yang sangat penting yang berkenaan dengan aspek-aspek sikap dan nilai, baik individu ataupun berhubungan dengan sosial masyarakat. Yang paling penting didalam akhlak adalah mampu mengatur komunikasi dengan Tuhan Sang Pencipta, hubungan dengan sesama manusia, dan hubungan dengan sesama makhluk hidup agar terjadi keseimbangan dan keselarasan di dunia ini. Sehubungan dengan itu, dengan memiliki akhlak yang baik selaras dengan etika yang baik.

Akhlak merupakan ajaran yang diyakini berdasarkan kepercayaan masing-masing dan etika adalah pikiran yang dijalankan sesuai dengan yang diyakini. Etika adalah salah satu teori yang dibicarakan ketika membahas perbuatan baik dan melakukan kebenaran di dalam kehidupannya sehari-hari. Etika merupakan kumpulan asas atau nilai yang berkenaan dengan akhlak dan nilai mengenai benar dan salah yang dianut. Etika merupakan ilmu tentang apa yang baik dan apa yang buruk dan tentang hak dan kewajiban moral (akhlak). Etika suatu peraturan, prinsip dan nilai dari suatu perbuatan. Etika berhubungan erat dengan peraturan atas perbuatan atau tindakan yang memunyai prinsip benar, prinsip salah dan prinsip moralitas (Yahfizham, 2012).

Manusia tentunya tidak terlepas dari perubahan yang terjadi dalam kehidupan dan perubahan tersebut dapat berdampak baik (positif) maupun berdampak buruk (negatif). Saat ini, perubahan yang sering dirasakan dan dilakukan generasi muda adalah perbuatan buruk akibat adanya kemerosotan akhlak atau moral (Annisa dkk, 2021). Kemerosotan akhlak yang terjadi di era perkembangan zaman yang semakin canggih pada umumnya disebabkan oleh kurangnya pendidikan yang mengajarkan tentang karakter. Pendidikan tidak hanya menciptakan peserta didik khususnya mahasiswa sebagai agen-agen perubahan yang memiliki kecerdasan dalam bidang akademik, tetapi juga harus mampu membentuk karakter setiap mahasiswa dalam mewujudkan manusia berkarakter (Munadlir, 2016). Kampus yang merupakan tempat pembelajaran mahasiswa juga bertanggungjawab membentuk karakter mahasiswa yang meliputi nilai-nilai kehidupan, baik itu menjaga hubungannya dengan Tuhan, diri sendiri, maupun lingkungan masyarakat luas. Dosen sebagai tenaga pendidik memiliki peran yang sangat penting dan menjadi faktor pendukung dalam mengembangkan kesadaran dalam diri peserta didik untuk selalu menjaga tingkah laku dan perbuatan (Pradina dkk, 2021).

Pentingnya pembentukan karakter kepada mahasiswa di perguruan tinggi akan membuka pemahaman mendalam tentang dimana segala aspek-aspek kehidupan saling berkaitan, memperkuat keterampilan sosial yang diperlukan dalam lingkungan profesional, dan membentuk kepemimpinan yang bersifat inklusif. Perguruan Tinggi tidak hanya menjadi tempat mengasah atau menimba ilmu pengetahuan secara lebih lanjut, namun juga sebagai sarana untuk membentuk jati diri yang siap bertanggungjawab atas dinamika atau perubahan dalam masyarakat yang serba menggunakan teknologi saat ini (Jenita & Herispon, 2022). Di era society 5.0 saat ini yang sedang dijalankan, mahasiswa memiliki tantangan dan tuntutan yang semakin berat yaitu harus siap menciptakan masyarakat kea rah yang lebih baik (Setyabudi, dkk, 2022). Untuk menghadapi tantangan dan tuntutan tersebut, perguruan tinggi harus menanamkan nilai-nilai moral dan etika dalam bentuk pengimplementasian kode etik

kepada mahasiswa untuk membentuk setiap mahasiswa memiliki karakter. Di samping itu, mahasiswa yang berakarakter juga dapat berprestasi dan menggali kedalaman pengembangan keterampilan sosial, kepemimpinan, dan nilai-nilai inti serta bidang akademik.

Mahasiswa dapat menjadikan etika sebagai suatu prinsip dalam menjalankan aktivitasnya. Namun faktanya, banyak mahasiswa yang tidak mengindahkan kode etik mahasiswa dalam kehidupannya. Mahasiswa masih sering melakukan pelanggaran etika berupa perilaku-perilaku curang seperti menyontek, menyalin tugas teman, bekerja sama saat ujian, datang terlambat, tidak menghormati dosen, tidak mengerjakan tugas yang diberikan dosen (Christy dkk, 2019). Adanya pelanggaran dan perilaku menyimpang tersebut memperlihatkan bahwa kode etik bagi mahasiswa belum sepenuhnya diimplementasikan.

Dari latar belakang masalah di atas, sebagai tenaga pendidik yang bergerak dan bertanggungjawab menumbuhkan mahasiswa yang berakarakter, maka perlu dilakukan penelitian tentang Implementasi Kode Etik dalam Mewujudkan Mahasiswa Berakarakter dan Berprestasi. Tujuannya adalah menciptakan mahasiswa yang memiliki karakter dan berprestasi bukan hanya dibidang akademik, tetapi mampu berprestasi di bidang sosial kemasyarakatan. Dalam proses pendidikan yang sedang berlangsung, mahasiswa perlu diarahkan dan dimotivasi bahwa hal yang sangat penting dimiliki seorang mahasiswa adalah integritas, keberanian, dan kemudian berprestasi agar siap menghadapi tantangan global dan lokal (Dianto dkk, 2023).

KAJIAN TEORITIS

Implementasi merupakan tindakan yang dilakukan atau diterapkan berdasarkan tahapan-tahapan suatu peraturan atau kebijakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Mulyadi, 2015). Beberapa faktor yang menentukan keberhasilan suatu implementasi menurut Purwanto (Syahida, 2014), antara lain: 1) kualitas kebijakan itu sendiri; 2) kecukupan input kebijakan (terutama anggaran); 3) ketepatan instrumen yang dipakai untuk mencapai tujuan kebijakan (pelayanan, subsidi, hibah, dan lainnya); 4) kapasitas implementor (struktur organisasi, dukungan SDM, koordinasi, pengawasan, dan sebagainya); 5) karakteristik dan dukungan kelompok sasaran (apakah kelompok sasaran adalah individu atau kelompok, laki-laki atau perempuan, terdidik atau tidak); dan 6) kondisi lingkungan geografi, sosial, ekonomi, dan politik dimana implementasi tersebut dilakukan. Dapat disimpulkan bahwa implementasi adalah suatu proses tindakan yang diberlakukan atau diterapkan sehubungan dengan kebijakan atau program-program yang telah ditetapkan oleh suatu organisasi atau institusi, khususnya yang berkaitan dengan peratauran institusi dan menyertakan sarana dan prasarana untuk mendukung program-program yang akan dijalankan tersebut dengan tujuan mewujudkan cita-

cita atau tujuan yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini yang akan dibahas yaitu implementasi kode etik mahasiswa di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Graha Nusantara.

Kode etik terdiri dari dua suku kata yaitu kode yang berarti kumpulan peraturan atau prinsip yang sistematis, dan etik berarti azas moral (akhlak) (Kamus besar Bahasa Indonesia, 2013). Kode etik (*ethical code*), merupakan norma-norma yang mengatur tingkah laku seseorang yang berada pada lingkungan tertentu yang digunakan untuk menentukan batas-batas sifat, perangai, kehendak, pendapat atau perbuatan yang secara layak dapat dikatakan benar, salah, baik atau buruk (Novianty & Rube'i, 2017). Kode etik merupakan serangkaian peraturan atau norma-norma etik yang ditetapkan sebagai pandangan hidup dan pedoman berfikir, bersikap, dan berperilaku bagi mahasiswa yang ditetapkan oleh Rektor Universitas Graha Nusantara atas persetujuan senat.

Tujuan implementasi kode etik adalah untuk menciptakan suasana kampus yang kondusif, terlaksananya tridarma perguruan tinggi, dan mewujudkan visi misi Universitas yang salah satunya adalah menciptakan mahasiswa yang berkarakter dan berprestasi. Fungsi dari kode etik tersebut adalah sebagai peraturan atau pedoman tentang kewajiban, hak, pelanggaran, dan sanksi yang berlaku bagi mahasiswa serta pedoman untuk menegakkan peraturan dan ketertiban di lingkungan Universitas Graha Nusantara. Karakter adalah suatu hal yang sangat diperlukan dimiliki oleh seseorang yang meliputi pengetahuan moral (berfikir baik), perasaan moral (menginginkan hal baik), dan perilaku moral (melakukan hal baik) (Wuryandani dkk, 2016). Seseorang yang memiliki karakter adalah seseorang yang menerapkan dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai kemanusiaan sebagai ciptaan Tuhan paling sempurna yang mampu menjaga hubungan diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat (Kurniawan, 2017).

Berdasarkan pengertian karakter di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian karakter adalah kepribadian moral, akhlak dan mengembangkan nilai-nilai yang membentuk karakter Pancasila. Mahasiswa berkarakter adalah mahasiswa yang memahami dan menyelesaikan tugas dan fungsinya sebagai seorang mahasiswa, yang taat beribadah kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta menyelesaikan kuliahnya dengan tepat waktu. Secara umum, mahasiswa yang berkarakter adalah mahasiswa yang memiliki nilai-nilai budaya terdahulu yang baik, memiliki kedisiplinan dan tanggungjawab penuh dalam kehidupannya sehari-hari, baik untuk diri sendiri, Tuhan yang Maha Esa, masyarakat, maupun dengan lingkungannya.

Dengan karakter yang dimiliki, mahasiswa akan termotivasi untuk belajar dan berlomba dalam ilmu pengetahuan. Dengan kedisiplinan belajar, mahasiswa termotivasi untuk mencari hal-hal baru dan menciptakan karya baru dan mahasiswa tersebut akan memiliki prestasi yang cemerlang. Menurut Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (2023), mahasiswa berprestasi yaitu mahasiswa yang telah dievaluasi dari aspek pengetahuan dan keterampilan serta keterampilan hidup, di antaranya komunikasi, kolaborasi, berpikir kritis, kreativitas, dan karakter unggul lainnya. Mahasiswa Berprestasi adalah mahasiswa yang berhasil mencapai prestasi yang tinggi atau bagus, baik secara kurikuler, kokurikuler, maupun ekstrakurikuler, sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Selain itu, mahasiswa tersebut juga dituntut untuk memiliki kepribadian yang baik.

METODE PENELITIAN

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif, yaitu memecahkan masalah dengan menggambarkan sesuatu keadaan obyek/subyek berdasarkan apa adanya melalui fakta-fakta yang dianalisis. Pengumpulan data dilakukan dalam bentuk penelitian studi survei (*survey studies*) berdasarkan fakta di lapangan, kemudian dianalisis agar dapat ditarik kesimpulan. Untuk mendukung data yang diperoleh agar lebih akurat, penelitian ini juga menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi literatur. Adapun jumlah mahasiswa yang menjadi subjek penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Graha Nusantara yang berjumlah 100 orang. Data yang diperoleh langsung dianalisis, dilanjutkan dengan pencarian data lagi dan dianalisis lagi, demikian seterusnya sampai dianggap mencapai hasil yang memadai sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui bagaimana implementasi kode etik mahasiswa dalam mewujudkan mahasiswa yang berkarakter dan berprestasi FISIPOL UGN.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Kode Etik Mahasiswa dalam Mewujudkan Mahasiswa yang Berkarakter dan Berprestasi

Penerapan kode etik terhadap mahasiswa FISIPOL UGN dapat dikategorikan baik karena berdasarkan pengolahan data diperoleh rata-rata persentase sebesar 70,71% yang memiliki kesadaran akan tugas dan tanggungjawabnya sebagai mahasiswa. Hasil tersebut dievaluasi berdasarkan indikator seperti yang ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Persentase Aspek Penilaian Kode Etik dalam Mewujudkan Mahasiswa yang Berkarakter dan Berprestasi

No	Aspek	Jumlah Mahasiswa	Persentase (%)
1	Memahami prinsip umum kode etik	67	67
2	Hak mahasiswa	77	77
3	Kewajiban mahasiswa	79	79
4	Perilaku etis	67	67
5	Perilaku tertib perkuliahan	69	69
6	Perilaku tertib ujian	68	68
7	Perilaku tertib bimbingan dan konsultasi	69	69
8	Larangan dan sanksi	72	72
9	Prosedur penyelesaian masalah	70	70
10	Kedisiplinan mahasiswa	71	71
11	Konsisten dalam mempelajari sesuatu	70	70
12	Aktif mengikuti program-program akademik	67	67
13	Aktif berorganisasi di kampus maupun di luar kampus	72	72
14	Aktif sebagai relawan pada kegiatan-kegiatan sosial	72	72
Jumlah		990	70,71

Berdasarkan tabel 1 di atas, sebanyak 67% dan dikategorikan cukup baik dimana mahasiswa memahami prinsip umum kode etik sesuai dengan visi misi kampus dan memahami masalah dan norma yang berlaku. Dilihat dari aspek hak mahasiswa yang dikategorikan baik yaitu sebesar 77% mahasiswa mengetahui haknya masing-masing dan dapat memanfaatkan sarana dan prasana yang tersedia dalam rangka proses pembelajaran, memperoleh informasi yang berkaitan dengan kelancaran proses pembelajaran dan menyelesaikan studi lebih cepat sesuai dengan ketentuan persyaratan yang berlaku. Mahasiswa yang mengerti apa yang menjadi kewajibannya adalah sebesar 79% dalam kategori baik. Mahasiswa melakukan pembayaran biaya pendidikan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan, mematuhi peraturan dan ketentuan yang berlaku, memelihara kebersihan, kelestarian, ketertiban dan keamanan dilingkungan kampus.

Ditinjau dari aspek perilaku etis yaitu bersikap hormat terhadap dosen, staf dan sesama teman, tidak membuang sampah sembarangan dan berpenampilan rapi dan sopan berada dalam kategori cukup baik yaitu sebesar 67%. Sementara pada aspek ketertiban siswa selama proses perkuliahan berlangsung mulai dari masuk ruang kuliah sepuluh menit sebelum perkuliahan dimulai, memperhatikan penjelasan dosen dan tidak mengaktifkan handphone saat berada dalam kategori cukup baik yaitu sebesar 69%. Ketika pelaksanaan ujian diperoleh sebesar 68 % dikategorikan cukup baik. Mahasiswa melakukan ujian tepat waktu, mematuhi aturan dalam ujian, tidak mencontek saat ujian dan siap mendapat sanksi jika melanggar aturan ujian kampus

berada dalam kategori cukup baik. Perilaku mahasiswa Ketika bimbingan dan konsultasi berada pada kategori cukup baik yaitu sebesar 69%. Mahasiswa melakukan konsultasi dengan dosen Pembimbing Akademik sesuai dengan aturan yang ada, jujur dan bertanggungjawab atas pembuatan skripsi.

Ditinjau dari kepatuhan mahasiswa terhadap larangan yang telah ditetapkan serta sanksi yang akan diterima berada pada kategori baik yaitu sebesar 72%. Mahasiswa mematuhi peraturan dan kebijakan kampus walaupun tidak semua, tidak melanggar aturan dan ketentuan yang dibuat oleh kampus dan siap menerima sangksi lisan, tulisan, skorsing dan pemberhentian. Mahasiswa yang mengalami permasalahan mengerti memahami prosedur penyelesaian masalah dimulai dari tingkat prodi, kemahasiswaan, memahami prosedur penyelesaian masalah dari tingkat prodi, kemahasiswaan. Aspek pemahaman penyelesaian masalah dikategorikan cukup baik yaitu sebesar 78%. Berdasarkan aspek-aspek tersebut di atas, diperoleh kesimpulan bahwa implementasi kode etik terhadap mahasiswa dapat dikatakan terlaksana dengan baik yaitu sebesar 70,67%. Pencapaian persentase untuk kedisiplinan mahasiswa yang dilihat dari indikator ketaatan mahasiswa, kepatuhan, kesetiaan, dan ketertiban mahasiswa diperoleh sebesar 71% dan dikategorikan baik. Berdasarkan hasil penelitian di atas bahwa implementasi kode etik mahasiswa dapat memberikan dampak positif terhadap karakter mahasiswa itu sendiri.

Di tinjau dari terwujudnya mahasiswa yang berprestasi dapat dilihat dari table di atas bahwa mahasiswa berprestasi adalah mahasiswa yang mampu mengelola atau memajemen dirinya sendiri untuk kebermanfaatan dirinya pada masyarakat luas. Aspek-aspek yang dinilai dari mahasiswa berprestasi yaitu mahasiswa yang konsisten dalam melakukan pekerjaannya sebagai mahasiswa yang diperoleh persentase sebesar 70% dalam kategori baik. Selain itu mahasiswa berprestasi juga dilihat dari keaktifan mengikuti program-program akademik maupun non akademik misalnya dalam bidang seni, olahraga, maupun saat ini kegiatan MBKM diperoleh sebesar 67% atau kategori cukup baik. Selanjutnya ditinjau dari aspek keaktifan berorganisasi di dalam kampus maupun di luar kampus diperoleh sebesar 72% yang dikategorikan baik. Dan aspek lainnya yaitu keaktifan mahasiswa sebagai relawan pada kegiatan-kegiatan sosial diperoleh sebesar 72% dan dalam aktegori baik. Hal ini menunjukkan bahwa dengan implementasi kode etik akan dapat meningkatkan motivasi mahasiswa untuk berprsetasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil dan pembahasan penelitian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan kode etik di FISIPOL UGN sudah berjalan baik dengan persentase 70,71%. Di tinjau tujuan penelitian ini yaitu implikasi dari implementasi kode etik tersebut adalah positif dimana ditemukan bahwa aspek-aspek mahasiswa berkarakter dan berprestasi telah ada. Dari aspek-aspek tersebut diperoleh persentase dengan rata-rata 70,71% sehingga dapat dikategorikan dalam keadaan baik. Terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat dalam mengimplementasikan kode etik terhadap mahasiswa. Faktor pendukungnya antara lain: 1) tersedia fasilitas yang mendukung seperti dosen profesional yang siap membimbing dan ruangan konsultasi untuk mengembangkan bakat mahasiswa; 2) adanya dukungan dari fakultas maupun universitas untuk kegiatan pengembangan kreativitas mahasiswa; 3) adanya peraturan yang jelas yang menjadi panduan atau pedoman dosen dan mahasiswa untuk melakukan tugas dan tanggungjawabnya; dan 4) adanya sanksi yang jelas terhadap pelanggaran yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa. Sedangkan faktor penghambat yaitu: 1) kesadaran dosen maupun staf belum sempurna dalam mensosialisasikan kode etik tersebut; 2) rendahnya kesadaran mahasiswa dalam mematuhi peraturan kode etik tersebut; 3) koordinasi antar lembaga di lingkungan universitas mulai dari pimpinan universitas, pimpinan fakultas, ketua prodi, staf, maupun himpunan kemahasiswaan masih kurang; 4) pemberian sanksi terhadap mahasiswa yang melakukan pelanggaran belum maksimal; dan 5) lembaga khusus yang menangani pelanggaran kode etik mahasiswa belum ada.

DAFTAR REFERENSI

- Annisa, N., Elfariana, R., Triwulan, S. A., Melinia, T., Zulkardi, Z., & Sari, N. (2021). Etika dan profesi dalam membentuk karakter dan kepribadian mahasiswa calon guru matematika. *Lentera Sriwijaya: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 3(2), 27–37.
- Christy, T., Soegiono, L., & Hapsari, A. N. S. (2019). Sikap etis mahasiswa: Pengaruh kecerdasan parsial dan simultan. *Perspektif Akuntansi*, 2(1), 53–70.
- Dianto, A. Y., Hendratri, B. G., Zakariya, M., & Udin, M. F. (2023). Strategi sukses produksi berbasis ekonomi Islam: Studi kasus produksi nucless di PT. Persada Nawa Kartika Kertosono. *Journal on Education*, 6(1), 10496–10502.
- Jenita, S. E., & Herispon, S. E. (2022). *Manajemen keuangan perusahaan*. CV. Azka Pustaka.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2013). *Edisi Kedua*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. (2023). *Pedoman pemilihan mahasiswa berprestasi program sarjana tahun 2023 Balai Pengembangan Talenta Indonesia, Pusat Prestasi Nasional*. Cetakan Pertama. Jakarta: DIKTI.

- Kurniawan, S. (2017). *Pendidikan karakter: Konsepsi & implementasinya secara terpadu di lingkungan keluarga, sekolah, perguruan tinggi, dan masyarakat*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mulyadi. (2015). *Implementasi organisasi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Munadlir, A. (2016). Pengembangan pendidikan karakter di sekolah. *Seminar Nasional PGSD Universitas PGRI Yogyakarta*. Yogyakarta.
- Pradina, Q., Faiz, A., & Yuningsih, D. (2021). Peran guru dalam membentuk karakter disiplin. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4118–4125.
- Purwanto, A., & Erwan. (2012). *Implementasi kebijakan publik konsep dan aplikasinya di Indonesia*. Yogyakarta: Gava Media.
- Setyabudi, C. M., Marieerra, D. S., Timotius, E., & Ariawan, J. (2022). Effect of selection system and training program on competence, quality of work and company performance. *Multicultural Education*, 8(1), 70–84.
- Syahida, A. B. (2014). Implementasi Perda Nomor 14 Tahun 2009 tentang pengelolaan sampah di Kota Tanjungpinang (Studi kasus di Kelurahan Tanjung Unggat). Skripsi. Universitas Maritim Raja Ali Haji (UMRAH).
- Wuryandani, W., Fathurrohman, & Ambarwati, U. (2016). Implementasi pendidikan karakter kemandirian di Muhammadiyah Boarding School. *Cakrawala Pendidikan*, 35(2), 208–216.
- Yahfizham. (2012). Moral, etika dan hukum: Implikasi etis dari teknologi informasi dan komunikasi. *Jurnal Iqra*, 6(1), 11.
- Yuliananingsih, F. N., & Rube'i, M. A. (2017). Pengaruh pelaksanaan kode etik mahasiswa terhadap disiplin mahasiswa di lingkungan kampus IKIP PGRI Pontianak. *Vox Edukasi*, 8(1), 51–59.